

---

**PENGARUH INTEGRITAS, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BPKP PERWAKILAN DIY)**

**Citra Ari Mangesti**

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Email: citraari16@gmail.com

**Sri Ayem**

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Email: sriayemfeust@gmail.com

**Teguh Erawati**

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Email: eradimensiarch@gmail.com

---

**ABSTRACT**

---

*This research examine to analyze and find out whether the auditor's ethics strengthen the influence of auditor's integrity, independence, and professionalism on the quality of the auditor's work. The population in this research is the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP). The sample in this research is the auditor who has registered and worked at the Financial and Development Supervisory Agency, have a minimum educational background in Bachelor Accounting. The sampling method uses nonprobability with purposive sampling. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires was thirty one questionnaires. Data were analyzed using SPSS version twenty five. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. For moderating analysis were using Moderated Regression Analysis (MRA). T test results show that integrity, independence, and professionalism have a positive effect on the quality of the work of auditors. Auditor ethics have a positive effect and moderate the relationship between the influence of integrity, independence, and professionalism of auditors.*

***Keywords:** Integrity, Independence, Professionalism, Auditor's Ethics, Quality of The Auditor's Work.*

---

**LATAR BELAKANG**

Seorang auditor dalam membuat dan memeriksa laporan keuangan klien harus memberikan pelaporan atas apa yang dilakukannya serta menyampaikan kesimpulan atau opini yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang terjadi. Auditor juga dituntut oleh pemerintah untuk melaksanakan pekerjaannya dengan penuh tanggungjawab, agar auditor dapat mengatasi berbagai macam fraud yang terjadi pada saat proses pengauditan sehingga auditor diwajibkan memiliki prinsip etika didalamnya. Pentingnya suatu prinsip etika dapat memberikan pelayanan yang memuaskan atas jasa yang diberikan

oleh auditor. Misalnya, ketika menjalankan tugas di setiap daerah / provinsi, auditor harus menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang, agar pada saat pelaporan tidak mempengaruhi laporan akhir dari kualitas hasil kerja auditor.

Audit merupakan suatu proses untuk mengumpulkan semua bukti atau informasi agar pihak auditor dapat membuat laporan dan menentukan tingkat kesesuaian materialitas antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan harus semakin mengerti dalam memilih Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Pentingnya suatu prinsip etika dapat memberikan pelayanan yang memuaskan atas jasa yang diberikan oleh auditor. Misalnya, ketika menjalankan tugas di setiap daerah / provinsi, auditor harus menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang, agar pada saat pelaporan tidak mempengaruhi laporan akhir dari kualitas hasil kerja auditor. Berhubungan dengan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh BPKP sebagai akuntan pemerintah, BPKP telah memberikan kualitas sesuai dengan hasil kerja audit yang dilakukannya, seperti pada pemeriksaan kinerja dan kegiatan operasional pada BUMN/ BUMD. Dari pemeriksaan tersebut, BPKP mendapat kepercayaan dari publik dan juga pemerintah jika melaksanakan tugasnya sesuai aturan yang berlaku.

Pengawasan intern yang terdapat di BPKP dalam Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) tahun 2014 meliputi audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya, seperti konsultasi, sosialisasi, dan asistensi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Pengawasan Intern dapat membantu BPKP dalam mengevaluasi dan memperbaiki efektifitas suatu organisasi, baik dari manajemen risiko, pengendalian, maupun proses tata kelola guna mencapai tujuannya.

Beberapa kasus kecurangan yang pernah terjadi, yaitu kasus kerugian negara yang terjadi pada Bulan Oktober 2019, yang dilakukan oleh mantan Sekretaris Daerah (Sekda) Kuantan Singingi, Riau. Kasus ini mulai terbuka sejak Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan provinsi Riau menemukan adanya kerugian dari pengelolaan dana tagihan listrik ke Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kuansing. Kasus korupsi tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 1 Milyar, tetapi ketika BPKP akan menindaklanjuti hal tersebut, dana telah dikembalikan secara bertahap oleh Muharman sebesar Rp 1.088.512.388).

Auditor yang mempunyai integritas tinggi mampu bertahan dari berbagai tekanan, sehingga fakta-fakta yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi handal dan dapat dipercaya dan ketika memeriksa laporan keuangan, auditor harus memiliki sifat jujur, berani, bijaksana dan patuh terhadap kode etik. Dalam mempertimbangkan fakta atau pertimbangan yang bersifat objektif, auditor tidak boleh memihak kepada siapapun dalam merumuskan opininya dan mampu bersikap independen bahwa auditor tersebut telah melaksanakan pekerjaannya dengan etika yang baik. Dalam menunjang profesionalisme akuntan pemerintah, auditor harus berpedoman pada standar audit Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) tahun 2014. Kualitas hasil kerja auditor merupakan suatu kemungkinan pelanggaran yang terdapat didalam sistem akuntansi suatu perusahaan yang bisa ditemukan dan dilaporkan auditor. Kualitas hasil kerja auditor mempunyai

peran yang penting dalam memberikan jaminan bahwa profesi akuntan dapat memenuhi tanggung jawabnya, baik kepada investor, masyarakat umum ataupun pemerintah. Untuk menentukan kualitas hasil kerja auditor, BPKP DIY memiliki tiga strategi penting dalam melakukan pengawasan, yaitu preemtif, preventif, dan represif.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dessy (2018) dengan judul “Pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel integritas, etika auditor, studi kasus, dan tahun penelitian. Tahun penelitian yang sekarang adalah tahun 2019, dan studi kasusnya pada BPKP yang terletak di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan adanya penambahan variabel integritas karena ingin mengetahui apakah auditor telah melakukan tindakan yang konsisten, berterus terang, bertanggungjawab dan bertindak berdasarkan nilai walaupun ada risiko atau biaya yang cukup besar, serta penambahan variabel etika auditor untuk mengetahui apakah auditor telah berperilaku dan taat sesuai dengan kode etik yang berlaku. Peneliti memilih Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sampel penelitian karena peneliti ingin mengetahui kualitas hasil kerja audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan sudah sesuai atau masih banyak kecurangan (fraud) dalam menyusun laporan audit.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Teori Fraud Triangle

Teori fraud triangle menyebutkan kecurangan disebabkan oleh tiga unsur, yaitu tekanan, kesempatan dan pembenaran. Ada empat jenis keadaan yang biasa terjadi pada *pressure* yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*. Peluang terjadinya kecurangan dapat terjadi pada kondisi *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure*. Tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan adalah *pressure*, *opportunity*, and *rationalization*. *Pressure* adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, sedangkan *opportunity* adalah peluang yang memungkinkan kecurangan terjadi. Biasanya disebabkan karena tidak adanya sikap independensi dan profesionalisme auditor yang tinggi dalam membuat penilaian atas risiko kecurangan yang terjadi, sehingga menyebabkan auditor memiliki kecenderungan untuk meragukan beberapa pernyataan yang diberikan oleh klien. Dengan mengaplikasikan sikap independensi dan profesionalisme, auditor dapat mempercayai informasi yang dibuat oleh manajemen perusahaan ialah benar. Auditor harus mempertanyakan dan mengevaluasi bukti-bukti yang ada secara kritis dan profesional, sehingga tidak menyebabkan salah saji material akibat *fraud* (Wahyuni, 2017).

### 2. Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikembangkan oleh Fritz Heider, yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal seperti sifat, karakter, sikap dan lain-lain atau dari eksternal seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan

memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang (Saputra, 2016). Menurut Murtapa (2017), penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi kasus untuk mengetahui perilaku dan motivasi seseorang didalam menerapkan prinsip-prinsip etika yang terdapat didalam akuntan pemerintah, sehingga menghasilkan hasil kerja audit yang berkualitas. Penggunaan teori atribusi terfokus pada penilaian auditor terhadap faktor internal yaitu integritas dan etika auditor. Namun, penilaian tersebut terkait persepsi masing-masing auditor.

### **3. Kualitas Hasil Kerja Auditor**

Menurut Arum (2018), Kualitas hasil kerja auditor adalah kualitas yang ditentukan oleh bagus atau tidaknya hasil kerja dari adanya suatu pertimbangan yang telah dilakukan oleh auditor. Jika kualitas dari hasil kerja auditor dapat memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu, maka auditnya dapat dikatakan berkualitas. Oleh sebab itu, kualitas hasil kerja auditor adalah hal yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam menjalankan proses pengauditan.

### **4. Integritas**

Wardana dan Ariyanto (2016) mengatakan bahwa integritas adalah faktor yang mendasari kepercayaan publik dan patokan bagi auditor dalam mengambil perbedaan pendapat tanpa menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

### **5. Independensi**

Majid (2016) menyebutkan bahwa independensi sebagai suatu sikap mental dari auditor untuk bertindak tidak berpihak pada salah satu pihak saat menjalankan tugas audit. Pihak yang menggunakan jasa audit melihat bahwa auditor akan independen terhadap laporan keuangan yang diperiksanya dan melaporkannya kepada pembuat dan pemakai laporan keuangan.

### **6. Profesionalisme Auditor**

Profesionalisme auditor diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku dari auditor dalam melaksanakan profesinya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab agar mampu mencapai kinerja dan kualitas auditnya dengan baik (Haryanto dan Susilawati, 2018).

### **7. Etika Auditor**

Secara umum, etika diartikan sebagai nilai-nilai perilaku atas aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu kelompok tertentu ataupun individu. Etika auditor merupakan ilmu mengenai penilaian tentang hal yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (Afifah, 2018).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **a. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor**

Menurut Suharti (2017), menyatakan integritas adalah sikap keterbukaan dan ketegasan dari auditor terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan laporan

keuangan perusahaan. Auditor harus mempunyai integritas yang tinggi, sehingga auditor dapat menjalankan tugas auditnya dengan penuh tanggung jawab, serta mempunyai sikap yang tegas untuk menilai apakah informasi didalam laporan keuangan mengalami salah saji atau tidak. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi tentunya mampu menjalankan proses audit dengan baik, hal ini tentunya dapat memberikan hasil audit yang berkualitas. Hal ini dikarenakan auditor yang mempunyai integritas tinggi tentu akan bersikap jujur, mempunyai keinginan untuk kerja keras dan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah (2016) dan Suharti dkk (2017) menghasilkan temuan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi integritas auditor, maka kualitas hasil kerja auditor juga semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H1** : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

#### **b. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor**

Teori *fraud triangle* dalam penelitian Wijayanto (2017) menyatakan independensi sebagai sikap auditor untuk bertanggungjawab merencanakan dan melaksanakan audit guna mendapatkan keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Untuk keyakinan yang memadai, bukan berarti auditor adalah penjamin kebenaran laporan keuangan. Auditor memiliki tugas, peranan, dan tanggungjawab untuk mengumpulkan, merumuskan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan semua informasi tentang kegiatan yang sedang diaudit, serta membuat penilaian dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingannya sendiri ataupun orang lain dalam membuat penilaian. Pada penelitian Wijayanto (2017), menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Fauziah (2016) dan penelitian Priyansari dan Natalisty (2016) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk (2018) menghasilkan temuan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin independen seorang auditor, maka akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H2** : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

#### **c. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor**

Profesionalisme diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku dari auditor dalam melaksanakan profesinya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab agar mampu mencapai kinerjanya dengan baik. Sikap profesional dari seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor. Akuntan dengan komitmen profesional lebih kuat, biasanya memiliki prinsip untuk mentaati aturan dan kode etik yang berlaku. Auditor yang profesional akan menghasilkan pendapat yang berkualitas, karena auditor mempunyai pendidikan dan pengalaman praktik dalam bidang auditing dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab serta sesuai dengan standar yang

sudah ditetapkan. Penelitian Mukhlisin (2019) dan Istiarini (2018) menghasilkan temuan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Semakin tinggi profesionalisme auditor, maka akan semakin baik juga kualitas hasil kerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H3** : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

**d. Etika Auditor Memperkuat Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Kerja**

Auditor Auditor sering menghadapi kondisi pada saat memilih penyajian informasi yang menggambarkan kinerja laporan keuangan yang berbeda-beda. Dengan berbagai macam tekanan yang ada, auditor yang mempunyai integritas tinggi mampu bertahan dari berbagai tekanan, sehingga fakta-fakta yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi handal dan dapat dipercaya dan ketika memeriksa laporan keuangan, auditor harus memiliki sifat jujur, berani, bijaksana dan patuh terhadap kode etik. Penelitian yang dilakukan oleh Suharti dkk (2017) menghasilkan temuan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh integritas dan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengaruh ini akan semakin besar, bila auditor juga memperhatikan dan melaksanakan norma-norma yang terdapat dalam kode etik akuntan pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H4** : Etika auditor memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas hasil kerja auditor.

**e. Etika Auditor Memperkuat Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor**

Kode Etik Auditor Intern Pemerintah (AAIPI) 2014 menyebutkan bahwa independensi adalah mengungkapkan semua fakta material yang diketahui, yaitu fakta yang jika tidak diungkapkan dapat mengubah atau mempengaruhi pengambilan keputusan atau menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum. Sedangkan etika auditor adalah suatu prinsip moral yang dipegang oleh auditor untuk melakukan tindakan secara profesional sesuai dengan standar profesi. Penelitian Priyansari (2016) menghasilkan temuan bahwa independensi dan etika auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Suharti (2017), penelitian Murtapa (2017), dan penelitian Hestin (2019) yang membuktikan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh independensi dan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika seorang auditor mempunyai independensi yang kuat dan didukung oleh pemahaman terhadap etika yang tinggi, maka tanpa disadari akan memperkuat kualitas hasil kerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

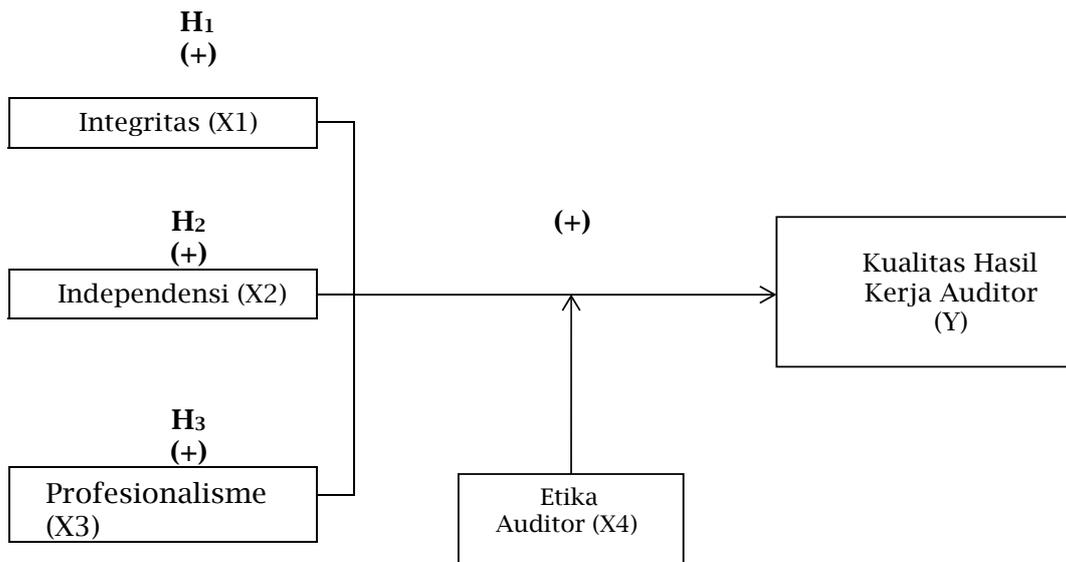
**H5** : Etika auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor.

**f Etika Auditor Memperkuat Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor**

Etika akan mempengaruhi hubungan kecermatan professional dengan kualitas hasil kerja auditor. Dengan demikian, maka di duga bahwa etika auditor akan memperkuat hubungan antara profesionalisme dalam menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan etika yang diterapkan. Penelitian Mukhlisin (2019) menghasilkan temuan bahwa profesionalisme dan etika auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Suharti (2017), penelitian Wijayanto (2017), penelitian Istiarini (2018) dan penelitian Hestin (2019) yang membuktikan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh independensi dan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan professional yang tinggi dan pemahaman yang tinggi juga mengenai kode etik auditor, maka akan meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H6** : Etika memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Dari kajian literatur dan pengembangan hipotesis, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Kerangka Pikir Penelitian

**METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta (BPKP DIY). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan jumlah kuesioner yang kembali. Kriteria-kriteria yang dipilih sebagai sampel adalah auditor yang terdaftar dan bekerja di BPKP DIY,

melaksanakan fungsi audit dan memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun, serta memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 Akuntansi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Untuk pengujian *moderating* menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sebelum pengujian hipotesis, penelitian terlebih dahulu menguji statistik deskriptif, validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Penelitian ini memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik dalam penelitian meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas hasil kerja auditor
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$	: Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	: Integritas
X <sub>2</sub>	: Independensi
X <sub>3</sub>	: Profesionalisme
e	: Error

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh positif integritas, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas hasil kerja auditor yang digambarkan melalui suatu model, uji F bertujuan untuk menguji secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, uji T untuk menguji pengaruh integritas, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas hasil kerja auditor secara terpisah, koefisien determinasi untuk mengevaluasi apakah integritas, independensi, dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor atau tidak, dan uji *Moderated Regression Analysis* (Uji Interaksi) untuk menguji apakah variabel etika auditor sebagai variabel moderating dapat memperkuat pengaruh integritas, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas hasil kerja auditor secara bersama-sama (Imam, 2016).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian reliabel dan valid. Penelitian ini juga memenuhi uji asumsi klasik dan diolah menggunakan *software* SPSS versi 25. Uji normalitas disajikan pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,200) lebih besar dari 0,05 (Imam, 2016).

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82647039
	Absolute	.118
Most Extreme Differences	Positive	.118
	Negative	-.100
	Test Statistic	.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data primer diolah 2019

Penelitian ini juga memenuhi uji multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2 menunjukan bahwa *Tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* nilai tolerance besar dari 0,10, dan nilai VIF lebih kecil dari sepuluh < 10,00. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.015	1.895			-3.701	.001		
X1	.234	.092	.311		2.553	.017	.141	7.090
X2	.514	.135	.351		3.815	.001	.247	4.054
X3	.420	.147	.353		2.864	.008	.137	7.278

- a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer diolah 2019

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 3. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejzer. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.177	1.217		1.789	.085
	X1	.023	.059	.195	.397	.694
	X2	-.031	.086	-.131	-.353	.726
	X3	-.066	.094	-.348	-.701	.489

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: data primer diolah 2019

Pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dinyatakan lolos dari masalah heteroskedastisitas. Terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi karena nilai signifikan (Sig) masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05.

## 1. Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 menyajikan hasil uji regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda menggunakan tiga variabel independen, persamaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berikut adalah hasil olah data analisis regresi linier berganda:

$$Y = -7,015 + 0,234X_1 + 0,514X_2 + 0,420X_3 + e$$

Penjelasan persamaan hasil nilai koefisien adalah sebagai berikut:

Konstanta  $a = -7,015$ , artinya jika integritas, independensi serta profesionalisme nilainya tidak ada kenaikan atau nilainya nol, maka kualitas hasil kerja auditor nilainya sebesar  $-7,015$ . Koefisien  $X_1 = 0,234$ , artinya jika integritas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kualitas hasil kerja auditor meningkat sebesar  $0,234$  satuan. Koefisien  $X_2 = 0,514$ , artinya jika independensi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kualitas hasil kerja auditor meningkat sebesar  $0,514$  satuan. Koefisien  $X_3 = 0,420$ , artinya jika Profesionalisme ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kualitas hasil kerja auditor meningkat sebesar  $0,420$  satuan.

**Tabel 4.** Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta	-7,015		
X1	0,234	2,553	0,017
X2	0,514	3,815	0,001
X3	0,420	2,864	0,008
F-hitung = 150,360			0,000
R Square = 0,086			

Sumber: data primer diolah 2019

Uji F bertujuan untuk menguji secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian signifikansi F menunjukkan hasil regresi diperoleh nilai signifikansi (*F-Statistic*) sebesar 150.360 yaitu berada diatas nilai F Tabel 2,74. Nilai signifikansi (*F-statistic*)

$150.360 > 0,05$  (*alpha*). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen yang terdiri dari integritas, independensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Dalam uji F ketiga variabel independen berpengaruh signifikan (Sig) sebesar 0,000.

**Tabel 5.** Hasil Uji f  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404.193	3	134.731	150.360	.000 <sup>b</sup>
	Residual	24.194	27	.896		
	Total	428.387	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: data primer diolah 2019

Hasil uji t pada enelitian ini menunjukkan bahwa:

**Tabel 5.** Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-7.015	1.895			-3.701	.001
X1	.234	.092	.311		2.553	.017
X2	.514	.135	.351		3.815	.001
X3	.420	.147	.353		2.864	.008

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer diolah 2019

Dalam tabel 5 menunjukkan uji t. Variabel integritas memiliki nilai Sig. 0,017 dan t-hitung sebesar 2,553, hal ini dapat dikatakan bahwa nilai Sig. 0,017 > 0,05 dan t-hitung besar dari t-tabel (2,553 > 1,70113), maka dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima, dan H0 ditolak. Oleh karena itu, integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hal ini dapat didukung dengan hasil uji deksiptif statistik integritas yang memiliki rata-rata 49,35 dengan deviasi standar 5,017 dan presentase sebaran frekuensi integritas terdapat pada kategori tinggi sebesar 41,94%. Untuk nilai tolerance sebesar 0,141 lebih besar dari 0,10 dan VIF 7,090 lebih kecil dari 10,00. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,694 lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, dan pada hasil pengujian regresi tingkat signifikansi integritas menunjukkan 0,017 lebih besar dari 0,05, yang artinya tidak terdapat pengaruh parsial. Variabel independensi memiliki nilai Sig. 0,001 dan t-hitung sebesar 3,815, hal ini dapat dikatakan bahwa nilai Sig. 0,001 > 0,05 dan t-hitung besar dari t-tabel (3,815

> 1,70113), maka dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu, variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hal ini dapat didukung dengan hasil uji deksiptif statistik independensi yang memiliki rata-rata 27,29 dengan deviasi standar 2,584 dan presentase sebaran frekuensi independensi terdapat pada kategori sedang sebesar 35,48%. Untuk nilai tolerance sebesar 0,247 lebih besar dari 0,10 dan VIF 4,054 lebih kecil dari 10,00. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,726 lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, dan pada hasil pengujian regresi tingkat signifikansi independensi menunjukkan 0,001 lebih besar dari 0,05, yang artinya tidak terdapat pengaruh parsial. Variabel profesionalisme memiliki nilai Sig. 0,008 dan t-hitung sebesar 2,864, hal ini dapat dikatakan bahwa nilai Sig. 0,008 > 0,05 dan t-hitung besar dari t-tabel (2,864 > 1,70113), maka dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima, dan H0 ditolak. Oleh karena itu, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hal ini dapat didukung dengan hasil uji deksiptif statistik profesionalisme yang memiliki rata-rata 27,90 dengan deviasi standar 3,177 dan presentase sebaran frekuensi profesionalisme terdapat pada kategori tinggi sebesar

45,16%. Untuk nilai tolerance sebesar 0,137 lebih besar dari 0,10 dan VIF 7,278 lebih kecil dari 10,00. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,489 lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, dan pada hasil pengujian regresi tingkat signifikansi profesionalisme menunjukkan 0,008 lebih besar dari 0,05, yang artinya tidak terdapat pengaruh parsial.

Selanjutnya, untuk variabel *moderating* pada penelitian ini menggunakan model Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi yaitu menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel *moderating*.

**Tabel 6.** Pengaruh X1 terhadap Y dengan Z sebagai Moderating Model Regresi Sederhana, X1 Terhadap Y Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	R Square
	B	Std. Error	Beta	t		
(Constant)	-4.404	2.491		-1.768	.088	.871
X1	.703	.050	.933	13.995	.000	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah 2019

**Tabel 7.** Pengaruh X1 terhadap Y dengan Z sebagai Moderating Model Regresi 1, X1 dan Z Terhadap Y Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	R Square
	B	Std. Error	Beta	t		
(Constant)	-.774	2.066		-.374	.711	
X1	.017	.154	.022	.109	.914	.927
Z	2.165	.469	.941	4.618	.000	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah 2019

**Tabel 8.** Pengaruh X1 terhadap Y dengan Z sebagai Moderating Model Regresi 2, X1 terhadap Y dengan Z Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			R Square
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
(Constant)	35.824	16.164		2.216	.035	.939
X1	-.682	.338	-.905	-2.017	.054	
Z	-.823	1.381	-.358	-.596	.556	
X1.Z	.057	.025	2.212	2.280	.031	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dari hasil Uji *moderating* diatas didapat nilai R Square pada model regresi sederhana X1 terhadap Y sebesar 0,871 dan setelah adanya variabel etika auditor (Z) dilihat dari nilai R Square model regresi 2 sebesar 0,939. Nilai R Square meningkat dari 0,871 menjadi 0,939 setelah adanya variabel etika auditor sebagai variabel *moderating*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor sebagai variabel *moderating* memperkuat pengaruh variabel integritas terhadap variabel kualitas hasil kerja auditor. Hal ini diperkuat juga dari hasil *moderating* X1.Z pada model regresi

2, nilai B sebesar 0,057 yang dapat diartikan bahwa nilainya positif berarti pengaruhnya memperkuat sebesar 0,031 kurang dari 0,05, yang berarti variabel etika auditor sebagai variabel *moderating* berpengaruh positif terhadap pengaruh variabel integritas terhadap variabel kualitas hasil kerja auditor.

**Tabel 9.** Pengaruh X2 terhadap Y dengan Z sebagai Moderating Model Regresi Sederhana, X2 Terhadap Y Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			R Square
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
(Constant)	-6.261	2.985	.916	-2.097	.045	.839
X2	1.339	.109		12.298	.000	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah 2019

**Tabel 10.** Pengaruh X2 terhadap Y dengan Z sebagai Moderating Model Regresi 3, X2 dan Z Terhadap Y Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficient s			R Square
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
(Constant)	-4.385	1.702		-2.577	.016	.950
X2	.463	.126	.317	3.662	.001	
Z	1.578	.199	.686	7.935	.000	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah 2019

**Tabel 11.** Pengaruh X2 terhadap Y dengan Z sebagai Moderating Model Regresi 4, X1 terhadap Y dengan Z Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficient s			R Square
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
(Constant)	25.686	13.931		1.844	.076	.958
X2	-.683	.541	-.467	-1.264	.217	
Z	-.587	1.014	-.255	-.579	.567	
X2.Z	.082	.082	1.673	2.173	.039	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dari hasil uji *moderating* diatas didapat nilai R Square pada model regresi Sederhana X2 terhadap Y sebesar 0,839 dan setelah adanya variabel etika auditor (Z) dilihat dari nilai R Square model regresi 4 sebesar 0,958. Nilai R Square meningkat dari 0,839 menjadi 0,958 setelah adanya variabel etika auditor sebagai variabel *moderating*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor sebagai variabel *moderating* memperkuat pengaruh variabel independensi terhadap variabel kualitas hasil kerja auditor. Hal ini diperkuat juga dari hasil *moderating* X2.Z pada model regresi 4, nilai B sebesar 0,082 yang dapat diartikan bahwa nilainya positif berarti pengaruhnya memperkuat sebesar 0,039 kurang dari 0,05 yang berarti variabel etika auditor sebagai variabel *moderating* berpengaruh positif terhadap pengaruh variabel independensi terhadap variabel kualitas hasil kerja auditor.

**Tabel 12.** Pengaruh X3 terhadap Y dengan Z sebagai Moderating Model Regresi Sederhana, X3 Terhadap Y Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			R Square
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
(Constant)	-.854	2.146		-.398	.694	.880
X3	1.116	.076	.938	14.605	.000	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah 2019

**Tabel 13.** Pengaruh X3 terhadap Y dengan Z sebagai Moderating Model Regresi 5, X2 dan Z Terhadap Y Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			R Square
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
(Constant)	1.121	1.671		-.671	.508	.930
X3	.236	.206	.198	1.143	.263	
Z	1.778	.399	.773	4.459	.000	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah 2019

**Tabel 14.** Pengaruh X2 terhadap Y dengan Z sebagai Moderating Model Regresi 6, X1 terhadap Y dengan Z Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			R Square
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
(Constant)	37.718	16.022		2.354	.026	.943
X3	-1.224	.629	-1.029	-1.947	.062	
Z	-1.021	1.206	-.444	-.846	.405	
X3.Z	.104	.043	2.420	2.435	.022	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dari hasil uji *moderating* diatas didapat nilai R Square pada Model Regresi Sederhana X3 terhadap Y sebesar 0,880 dan setelah adanya variabel etika auditor (Z) dilihat dari nilai R Square model regresi 6 sebesar 0,943. Nilai R Square meningkat dari 0,880 menjadi 0,943 setelah adanya variabel etika auditor sebagai variabel *moderating*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor sebagai variabel *moderating* memperkuat pengaruh variabel Profesionalisme terhadap variabel kualitas hasil kerja auditor. Hal ini diperkuat juga dari hasil *Moderating* X3.Z pada model regresi 6, nilai B sebesar 0,104 yang dapat diartikan bahwa nilainya positif berarti pengaruhnya memperkuat sebesar 0,022 kurang dari 0,05 yang berarti variabel etika auditor sebagai variabel *moderating* berpengaruh positif terhadap pengaruh variabel Profesionalisme terhadap variabel kualitas hasil kerja auditor.

Pada tabel 15, uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,944. Jadi kontribusi pengaruh dari variabel independen integritas, independensi dan profesionalisme terhadap variabel kualitas hasil kerja auditor dalam penelitian ini sebesar 94,4% sedangkan sisanya 5,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 15.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 <sup>a</sup>	.944	.937	.947

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah 2019

Hipotesis 1 yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil uji hipotesis 1, menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat nilai Sig. 0,017 > 0,05 dan t-hitung besar dari t-tabel (2,553 > 1,70113). Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian Ferdiansyah (2016) yang mengatakan bahwa auditor yang memiliki integritas yang tinggi

tentunya mampu melakukan proses audit yang baik, hal ini tentunya dapat memberikan hasil audit yang berkualitas.

Hipotesis 2 yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil uji hipotesis 2, menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat Sig. 0,03 > 0,05 dan t-hitung besar

dari t-tabel ( $3,815 > 1,70113$ ). Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian Wijayanto (2017) yang mengatakan bahwa semakin independen seorang auditor, maka akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor. Jaminan atas laporan keuangan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya dan diandalkan oleh semua pihak yang berkepentingan tanpa memiliki beban apapun.

Hipotesis 3 yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil uji hipotesis 3, menyimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat Sig.  $0,008 > 0,05$  dan t-hitung besar dari t-tabel ( $2,864 > 1,70113$ ). Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian Istiarini (2018) yang mengatakan bahwa sikap profesional dari seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor. Akuntan dengan komitmen profesional lebih kuat, biasanya memiliki prinsip untuk mentaati aturan dan kode etik yang berlaku.

Hipotesis 4 yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah etika auditor memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil uji hipotesis 4, menyimpulkan bahwa etika auditor dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat Sig.  $0,031 > 0,05$  dan t-hitung kecil dari t-tabel ( $2,280 < 1,70113$ ). Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian Suharti (2017) yang mengatakan bahwa auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit. Pengaruh ini akan semakin besar, bila auditor juga memperhatikan dan melaksanakan norma-norma yang terdapat dalam kode etik akuntan pemerintah. Dengan demikian integritas dan kepatuhan terhadap kode etik dapat mempengaruhi kualitas hasil audit secara positif.

Hipotesis 5 yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah etika auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil uji hipotesis 5, menyimpulkan bahwa etika auditor dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat Sig.  $0,039 > 0,05$  dan t-hitung kecil dari t-tabel ( $2,173 < 1,70113$ ). Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian Priyansari (2016) yang mengatakan bahwa seorang auditor yang mampu bersikap independen menunjukkan bahwa auditor tersebut telah melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan etika yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika seorang auditor mempunyai independensi yang kuat dan didukung oleh pemahaman terhadap etika yang tinggi, maka tanpa disadari akan memperkuat kualitas hasil kerja auditor.

Hipotesis 6 yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah etika auditor memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil uji hipotesis 6, menyimpulkan bahwa etika auditor dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat Sig.  $0,022 > 0,05$  dan t-hitung kecil dari t-tabel ( $2,435 < 1,70113$ ). Maka, dapat diambil kesimpulan

bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian Mukhlisin (2019) yang mengatakan bahwa etika auditor akan mempengaruhi hubungan kecermatan profesional dengan kualitas hasil kerja auditor. Dengan demikian, maka di duga bahwa etika auditor akan memperkuat hubungan antara profesionalisme dalam menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan etika yang diterapkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integritas, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor, dengan etika auditor sebagai variabel *moderating*. Responden penelitian ini berjumlah 31 auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan DIY.

Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor didukung oleh penelitian Ferdiansyah (2016) yang menyatakan bahwa dengan integritas yang tinggi, auditor mampu menjalankan proses audit dengan baik dan dapat memberikan hasil audit yang berkualitas. Hal ini dikarenakan auditor yang mempunyai integritas tinggi tentu akan bersikap jujur, mempunyai keinginan untuk kerja keras dan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.

Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor didukung oleh teori *fraud triangle* dalam penelitian Wijayanto (2017) yang menyatakan bahwa auditor memiliki tugas, peranan, dan tanggungjawab untuk mengumpulkan, merumuskan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan semua informasi tentang kegiatan yang sedang diaudit, serta membuat penilaian dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingannya sendiri ataupun orang lain dalam membuat penilaian.

Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor didukung oleh penelitian Istiarini (2018), yang menyatakan bahwa auditor yang profesional akan menghasilkan pendapat yang berkualitas, karena auditor mempunyai pendidikan dan pengalaman praktik dalam bidang auditing dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab serta sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Etika auditor memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas hasil kerja auditor dan berpengaruh positif, didukung oleh penelitian Suharti (2017), yang menyatakan bahwa auditor yang mempunyai integritas tinggi mampu bertahan dari berbagai tekanan, sehingga fakta-fakta yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi handal dan dapat dipercaya dan ketika memeriksa laporan keuangan, auditor harus memiliki sifat jujur, berani, bijaksana dan patuh terhadap kode etik.

Etika auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor dan berpengaruh positif, didukung oleh penelitian Priyansari (2016), yang menyatakan jika seorang auditor mempunyai independensi yang kuat dan didukung oleh pemahaman terhadap etika yang tinggi, maka tanpa disadari akan memperkuat kualitas hasil kerja auditor.

Etika auditor memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas hasil kerja auditor dan berpengaruh positif, didukung oleh penelitian Mukhlisin (2019), yang

menyatakan bahwa auditor yang memiliki sikap profesional yang tinggi dan pemahaman yang tinggi mengenai kode etik auditor, maka akan meningkatkan kualitas hasil kerja auditor.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian, sehingga dapat memperluas penelitian, seperti kantor akuntan pemerintah lainnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini. Baik dengan merubah variabel atau melakukan penambahan variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2018). *Jasa Audit & Assurance. Alih Bahasa Desti Fitriani. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2019). *Auditing*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustina. (2018, Mei). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih, 1(1)*, 01-13.
- Anggara, P. (2018). *Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit Internal*. Universitas Widyatama Bandung.
- Arens, A. A. (2017). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Arum. (2018). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: BP STIM YKPN.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1nd ed.). Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Bambang. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Dede. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Dessy. (2018). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Dewi, A. C. (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fauziah. (2017, Februari). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Riset dan Jurnal Akuntansi Politeknik Ganesha, 1(1)*, 37-41.
- Ferdiansyah, R. (2016, Agustus). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta, 16(2)*, 109-121.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS for Windows*. Semarang: BP Undip.
- Haryanto, N. O. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 16*.

- Hestin, V. (2019). Analisis Kualitas Auditor dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung). *Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras*, 1-28.
- Instruksi Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pengawasan Dalam Peningkatan Penerimaan Anggaran / Daerah*.(n.d.).
- Istiarini, I. (2018, Maret). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo*, 19(1), 63-88.
- Keputusan Presiden Nomor 239 Tahun 1966 Tentang Pengawasan Seluruh Pelaksanaan Anggaran Negara*.(n.d.).
- Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia Tahun 2014 Tentang Pedoman Pemantauan Penerapan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah*. (n.d.).
- Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia Tahun 2016 Tentang Penerapan Organisasi Profesi*.(n.d.).
- Majid, J. (2016). Potret Hubungan Auditor-Klien: Sebuah Studi Interaksi Simbolik Di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, II(1).
- Mukhlisin. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Auditor Pada BPKP Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 1-14.
- Murtapa, I. K. (2017, September). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 20(3), 4-28.
- Nainggolan, E. P. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, 93- 112.
- Ningtyas, W. A. (2016). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Due Profesional Care: Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi dengan Etika Profesi. *Riset Akuntansi dan keuangan Indonesia*, 1(1), 75-88.
- Peraturan Kepala BPKP Nomor 61 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Wilayah BPKP*. (n.d.).
- Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan*. (n.d.).
- Priyansari, A. d. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Rifandi. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risha. (2017). *Auditing & Jasa Assurance*. Edisi 15 Jilid 1. Penerbit Erlangga. Robert. (2018). *Auditing Assurance Services*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safuan. (2019). *Dasar - Dasar Pengauditan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Saputra. (2016). *Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. e- Proceeding of Management.

- Sekaran. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, R. A. (2017, Juni). Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14-21.
- Wahyuni. (Kualitas Audit dan Pengukurannya). 2017. Bandung: Alfabeta.
- Wardana, M. A. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1- 14.
- Wijayanto, P. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita*, 1-13.

#### WEBSITE

- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190527184719-4-75362/hasil-audit-bpkp-bpjs-kesehatan-defisit-rp-91-t-di-2018>
- <https://www.kompas.com/tag/bpkp>
- <https://www.cnnindonesia.com/>
- <http://bpkp.go.id/riau.bpkp>
- <https://pusdiklatwas.bpkp.go.id/>